

**PENERAPAN PENDEKATAN TaRL BERBANTUAN AKM KELAS PADA
PEMBELAJARAN PEMAHAMAN PECAHAN SISWA
KELAS II SDN NONGKOSAWIT 02**

Ariska Setya Widyaningrum¹, Panca Dewi Purwati²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

ariskaningrum16@gmail.com , pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that teachers tend to use the lecture method in the learning process, using simple learning media which causes the learning process to become less interesting and students to concentrate less. Apart from that, teachers rarely carry out evaluations so that control over student learning outcomes is less than optimal. This research aims to describe the application and effectiveness of the TaRL approach assisted by Class AKM using the Problem Based Learning model on the understanding of fractions of class II students at SDN Nongkosawit 02. The type of research is mixed method research. The results of the research show that (1) the application of the TaRL approach assisted by class AKM using the Problem Based Learning model in improving learning outcomes in learning to understand fractions for class II students at SDN Nongkosawit 02 has been implemented well independently; (2) the average pretest score was 59.52, while the posttest reached 79.67, showing an increase of 33.85%. This shows that the TaRL approach assisted by AKM Class using the PBL model is effective and in increasing students understanding of fraction material in class II.

Keywords: TaRL, Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang sederhana yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi kurang berkonsentrasi. Selain itu, dalam guru jarang melaksanakan evaluasi sehingga kontrol terhadap hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan dan keefektifan pendekatan TaRL berbantuan AKM Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman pecahan siswa kelas II SDN Nongkosawit 02. Jenis penelitian adalah penelitian campuran (mix method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pendekatan TaRL berbantuan AKM kelas menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pemahaman pecahan siswa kelas II SDN Nongkosawit 02 sudah telaksana dengan baik secara mandiri; (2) rata-rata nilai *pretest* adalah 59,52, sedangkan *posttest* mencapai 79,67, menunjukkan peningkatan sebesar 33,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berbantuan AKM Kelas menggunakan model PBL efektif dan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan di kelas II.

Kata Kunci: TaRL, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21, pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar untuk kemajuan sebuah negara yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan potensi serta kemampuan pada diri tiap individu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan pendidikan melalui kurikulum akan sesuai dengan dinamika perubahan zaman yang menuntut siswa untuk selalu mengembangkan potensinya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu menjadi manusia yang bedayaguna serta mampu menghadapi rintangan yang tidak terduga.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah mulai menerapkan

Kurikulum Merdeka yang didesain agar siswa dapat memperoleh proses pembelajaran yang menyenangkan, santai, nyaman, aman, bebas dari tekanan, serta menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Rahayu et al., 2022). Konsep kurikulum merdeka membebaskan guru untuk membuat keputusan-keputusan penting terhadap pemilihan, pengelolaan, design, dan implementasi proses pembelajaran di dalam kelas (Fauzan & Arifin, 2022). Sehingga dalam pembelajaran fokusnya tidak lagi pada guru melainkan pada siswa beserta keunikannya masing-masing dalam mencapai potensi terbaiknya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Nongkosawit 02 pada kelas II dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang sederhana dalam mendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, serta menjadi kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. ketika siswa ditanya terkait penjelasan materi yang telah disampaikan, mereka cenderung diam dan bingung. Selain itu, dalam evaluasi guru juga jarang

untuk melaksanakannya. Sehingga menyebabkan kontrol terhadap hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Dari hasil observasi tersebut, sebagai guru yang profesional seharusnya mempunyai keterampilan mengembangkan berbagai potensi siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang didukung dalam kurikulum medeka yaitu *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Fitriani (2022) *Teaching at the Right Level* atau TaRL adalah pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan siswanya. Pendekatan TaRL dapat memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan siswa dalam literasi dan numerasi. Menurut Mubarokah (2022) pendekatan TaRL bertujuan memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar siswa.

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Menurut Pratidiana (2021) matematika adalah pembentukan pengetahuan yang berasal dari pemikiran-pemikiran ide, proses dan penalaran. Pembelajaran matematika berfokus pada kecakapan siswa saat memecahkan masalah numerasi di

kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu berbasis masalah.

Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Mayasari, et al. (2022) model *Problem Based Learning* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial yang menyebabkan siswa menjadi aktif memperoleh pengetahuannya sendiri. Selain itu menurut Febriani & Rahmatina (2020) model *Problem Based Learning* yaitu belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks dimana siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam pemecahan masalah dan membangun pengetahuan siswa serta berpikir kritis. Sehingga melalui model *Problem Based Learning*, siswa dapat terlibat secara aktif untuk memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata sebelum siswa mengetahui konsep formal.

Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut Handayani & Subakti (2021) hasil belajar adalah proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Hasil belajar diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka (Irawati et al., 2021).

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dirancang untuk mendorong terjadinya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan dalam bernalar, bukan berfokus pada hafalan agar dapat menghasilkan perbaikan kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Cahyanovianty dan Wahidin, 2021). Dalam asesmen ini, terbagi menjadi Asesmen Nasional dan AKM kelas yang telah disiapkan indikatornya oleh pemerintah pusat. Instrumen AKM kelas didesain berdasarkan konten, konteks, level kognitif, dan bentuk soal disesuaikan dengan perkembangan siswa sehingga dapat diprediksi bahwa siswa dapat menyelesaikan setiap butir soal

karena sesuai dengan tingkat pemahamannya (Purwati et al., 2021)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pendalaman masalah penelitian ditekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan TaRL berbantuan AKM Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* serta mendeskripsikan keefektifan pendekatan TaRL berbantuan AKM Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman pecahan siswa kelas II SDN Nongkosawit 02.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*mix method*). Menurut Subagyo (2020), penelitian campuran adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat 21 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang. Data penelitian ini meliputi data hasil observasi penerapan pendekatan TaRL menggunakan model PBL, hasil belajar siswa, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan AKM Kelas menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Pecahan

Dalam kurikulum merdeka, memberikan kesempatan bagi guru untuk menggunakan berbagai pendekatan, model, atau media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Disini, guru menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini adalah pendekatan dengan melihat tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru melakukan asesmen awal (*pretest*) pada pembelajaran matematika materi pecahan. Dari data yang

diperoleh dianalisis kemudian dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan dibantu menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dilakukan dengan satu pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum proses pembelajaran, siswa mengerjakan soal *pretest* terkait materi pecahan yang akan diajarkan. Dari hasil *pretest* ini, guru akan mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan pada proses pembelajaran dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. sehingga penerapan pendekatan TaRL menjadi lebih maksimal.



Gambar 1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka kelas dengan menyapa dan mengucapkan salam kepada siswa, serta menanyakan kabar siswa. Kemudian berdo'a dengan dipimpin oleh perwakilan

kelas yang mendapat giliran pada hari tersebut dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Hal tersebut sangat penting agar siswa mengetahui apa yang akan dituju sejak awal dan membuat mereka fokus pada apa yang akan mereka pelajari. Guru juga menjelaskan tentang pentingnya sikap mandiri dan bergotong royong yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Sehingga selain aspek kognitif, aspek afektif siswa melalui profil pelajar Pancasila juga tercapai.



Gambar 2 Orientasi pada Masalah

Dalam kegiatan ini menggunakan model *Problem Based Learning* pada sintaks 1 Orientasi pada masalah, siswa menyimak video pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas terkait dengan materi pecahan. Kemudian

dilanjutkan dengan pemberian beberapa pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pertanyaan pemantik menggunakan origami dan mengidentifikasi betuk pecahan tersebut.



Gambar 3 Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Sintaks 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar kegiatannya meliputi pembentukan kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa berdasarkan hasil asesmen awal (*pretest*). Diskusi kelompok dilaksanakan dengan membagikan LKPD. Siswa dengan kemampuan tinggi diberikan LKPD A dan didampingi oleh guru apabila mengalami kendala. Siswa dengan kemampuan sedang diberikan LKPD B dan didampingi oleh guru apabila mengalami kendala. Kemudian siswa dengan kemampuan rendah diberikan LKPD C dan didampingi

lebih intensif oleh guru dalam proses pengerjaannya.



Gambar 4 Membimbing Penyelidikan Mandiri atau Kelompok

Sintaks 3 membimbing penyelidikan mandiri atau kelompok, siswa menyimak penjelasan guru tentang pengerjaan LKPD dan diarahkan untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok. Siswa juga mendapatkan bimbingan dari guru untuk mengerjakan LKPD. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah didampingi dan di bimbing secara intensif dalam mengerjakan LKPD.



Gambar 5 Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil Karya serta Pameran

Sintaks 4 mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, siswa mengumpulkan

LKPD yang telah disusun kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah presentasi, setiap kelompok mendapatkan giliran untuk ikut serta bermain *wordwall*. Dalam aplikasi *wordwall* ini berisi berbagai soal yang menarik terkait dengan materi pecahan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahamannya terkait dengan materi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa berdasarkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan.



Gambar 6 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Sintaks 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dilakukan evaluasi terkait presentasi, hasil diskusi, dan penguatan secara menyeluruh terkait dengan hasil diskusi dan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dilanjutkan dengan siswa dan guru membuat kesimpulan bersama terkait hasil diskusi dan materi.



Gambar 7 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi (*posttest*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pecahan setelah pembelajaran. Dilanjutkan dengan refleksi pembelajaran, menyimpulkan kegiatan pembelajaran, dan di tutup dengan berdoa bersama.

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai sintaks dari model *Problem Based Learning*. Beberapa langkah pembelajaran sudah menunjukkan adanya penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Langkah tersebut seperti pengerjaan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, serta pemberian LKPD yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pada proses evaluasi menggunakan AKM Kelas juga menunjukkan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

Keefektifan Pendekatan TaRL Berbantuan AKM Kelas menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Pecahan

Dalam implementasi pendekatan TaRL di kelas II menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran pecahan di dapatkan hasil belajar kognitifnya melalui AKM kelas. Dari hasil belajar tersebut, siswa yang dinyatakan tuntas apabila berhasil mencapai atau diatas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hasil belajar siswa dari nilai AKM Kelas dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Rentang	Kriteria
91 – 100	A (Sangat Baik)
81 – 90	B (Baik)
70 – 80	C (Cukup)
< 70	K (Kurang)

Untuk KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mata pelajaran matematika di kelas II adalah 70 yang termasuk pada kriteria C (cukup). Sehingga untuk nilai hasil belajar yang termasuk kriteria A (sangat baik), B (baik), dan C (baik) tergolong Tuntas.

Data analisa hasil *pretest* matematika siswa kelas II di SDN

Nongkosawit 02 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil *Pretest* Matematika Siswa

<i>Pretest</i>		
Rentang	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
A (Sangat Baik)	1	95
B (Baik)	2	172
C (Cukup)	5	294
K (Kurang)	13	689
Total	21	1250
Rata-rata		59,52

Dari hasil *pretest*, diperoleh bahwa siswa yang tergolong kriteria A (sangat baik) sebanyak 1 anak, siswa yang tergolong kriteria B (baik) sebanyak 2 anak, siswa yang tergolong kriteria C (cukup) sebanyak 5 anak, dan siswa yang tergolong kriteria K (kurang) sebanyak 13 anak. Untuk rata-rata nilai *pretest* diperoleh sebesar 59,52.

Data analisa hasil *posttest* matematika siswa kelas II di SDN Nongkosawit 02 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil *Posttest* Matematika Siswa

<i>Posttest</i>		
Rentang	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
A (Sangat Baik)	4	395
B (Baik)	5	419
C (Cukup)	10	728
K (Kurang)	2	131
Total	21	1673
Rata-rata		79,67

Hasil *posttest*, diperoleh bahwa siswa yang tergolong kriteria A (sangat baik) sebanyak 4 anak, siswa yang tergolong kriteria B (baik) sebanyak 5 anak, siswa yang tergolong kriteria C (cukup) sebanyak 10 anak, dan siswa yang tergolong kriteria K (kurang) sebanyak 2 anak. Untuk rata-rata nilai *posttest* diperoleh sebesar 79,67.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* ditemukan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Pada *pretest* siswa yang tuntas yaitu 8 anak, sedangkan pada *posttest* yaitu 19 anak rata-rata hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, juga ditemukan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yaitu *pretest* sebesar 59,52. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 79,67. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 33,85%.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berbantuan AKM kelas menggunakan model *Problem Based Learning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pemahaman pecahan siswa kelas II SDN Nongkosawit 02 Kota Semarang.

E. Kesimpulan

(1) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan AKM kelas menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pemahaman pecahan siswa kelas II SDN Nongkosawit 02 sudah telaksana dengan baik secara mandiri. Pelaksanaan sudah meliputi sintaks dari model *Problem Based Learning* yang langkah pembelajaran sudah menunjukkan penerapan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) serta evaluasi menggunakan AKM Kelas. (2) Berdasarkan hasil tes *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *pretest* adalah 59,52, sedangkan *posttest* mencapai 79,67, menunjukkan peningkatan sebesar 33,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berbantuan AKM Kelas menggunakan model PBL efektif dan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan pada kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyanovianty, A. D., & Wahidin, W. (2021). "Analisis Kemampuan

- Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)" *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Fauzan, A., & Fatkhul Arifin. (2022). 'Design Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21', Jakarta: Kencana.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354-2359.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Irawati, Ilfa, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nasruddin Nasruddin. 2021. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pijar Mipa* 16(1):44– 48.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok

- Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11-20
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi siswa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- Rahayu, R., R. Rosita., Y. S. Rahayuningsih., A.H. Hernawan., & Prihantini. (2022) 'Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi metode riset: praktik penelitian kualitatif, kuantitatif & Mix methods*. Inteligencia Media.